

MANAJEMEN KESISWAAN DAN MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA NEGERI 1 SAMARINDA

Wironugroho^{1*}, Didimus Tanah Boleng², Wiwik³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

³SMA Negeri 1 Samarinda

*Email Penulis Korespondensi: wiranugroho92@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Manajemen Kesiswaan Manajemen Kurikulum</p>	<p>Manajemen sekolah yang baik dapat mengantar sekolah tersebut untuk menciptakan kualitas pendidikan yang sangat kompeten bagi peserta didik yang melaksanakan Pendidikan di sekolah tersebut. Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sekolah yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Samarinda, terutama pada manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum. Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji terkait informasi manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum di SMA Negeri 1 Samarinda adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: 1) teknik observasi, 2) teknik wawancara dan 3) teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa SMA N 1 Samarinda memiliki pengelolaan manajemen kesiswaan dan kurikulum sekolah yang sangat baik dan profesional. Hal ini menjadikan sekolah ini termasuk salah satu sekolah terfavorit yang ada di Samarinda. Pengelolaan manajemen sekolah yang sangat baik ini akan menjadi pondasi yang sangat kuat agar SMA N 1 Samarinda ini tetap terus berdiri, jaya, maju, berkembang, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan terus menjadi sekolah sebagai tempat yang dapat mencerdaskan dan mendidik peserta didik di Kalimantan Timur.</p>

Copyright (c) 2022 The Author

This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang melayani peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta mengasah minat dan bakatnya yang nanti akan digunakan di sepanjang hidupnya. Sekolah yang sejatinya adalah sebuah lembaga, sangat memerlukan sumber daya manusia dalam melaksanakan pengelolaan manajemen yang baik agar dapat menunjang segala kegiatan yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut. Manajemen sekolah merupakan semua program yang dilaksanakan oleh seseorang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan organisasi yang memuat komponen-komponen yang meliputi tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan organisasi penyelenggaraan (Sudjana, 2004).

Manajemen sekolah yang baik dapat mengantar sekolah tersebut untuk menciptakan kualitas pendidikan yang sangat kompeten bagi peserta didik yang melaksanakan Pendidikan di sekolah tersebut. Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran.

Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar” (Mulyasa, 2007). “Manajemen sekolah pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Ruang lingkup dan bidang kajian manajemen sekolah juga merupakan ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan lebih luas daripada manajemen sekolah. Dengan perkataan lain, manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku. Manajemen sekolah terbatas pada satu sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan, bahkan bisa menjangkau sistem yang lebih luas dan besar secara regional, nasional, bahkan internasional” (Mulyasa, 2007). Mulyasa (2007) menjelaskan yang paling penting dalam manajemen sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Setidaknya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga Pendidikan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sekolah yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Samarinda, terutama pada manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji terkait informasi manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum di SMA Negeri 1 Samarinda adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung kepada individu serta berhubungan dengan orang-orang yang terkait untuk mendapatkan data yang diharapkan (Moleong L.J, 2002).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dan sumber data menggunakan pertimbangan tertentu atau yang dianggap paling tahu atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi yang diteliti, (Sugiyono, 2006). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari wakil kepala sekolah di bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: 1) teknik observasi, 2) teknik wawancara dan 3) teknik dokumentasi. Pada teknik observasi, peneliti mengamati secara langsung peran-peran dari waka kurikulum dan waka kesiswaan dalam melaksanakan manajemen sekolah; 2) teknik wawancara atau interview, peneliti melaksanakan wawancara atau interview dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dibuat di dalam lembar wawancara dan dijawab langsung oleh narasumber atau subjek yang dituju; 3) Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mencatat data-data informasi yang telah didapatkan yang berhubungan dengan manajemen sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa teknik analisis data deskriptif-kualitatif terdiri dari 3 tahap yaitu: 1) reduksi data (data reduction) dilakukan setelah semua data telah terkumpul kemudian memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya; 2) penyajian data (data display) dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data ini maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja analisis data selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut; 3)

penarikan kesimpulan (verification) artinya penarikan kesimpulan yang mana kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap pengumpulan data dilapangan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti- bukti baru yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali dari lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipandang kredibel (absah).

C. PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan Teknik wawancara, maka didapatkan informasi terkait manajemen sekolah di bidang kesiswaan dan kurikulum di SMA Negeri 1 Samarinda sebagai berikut.

a. Manajemen Kesiswaan

Tabel 1. Pedoman Pertanyaan Wawancara Pada Manajemen Kesiswaan

Pedoman Pertanyaan Wawancara
• Apa saja kebutuhan siswa yang menjadi prioritas sekolah?
• Apa yang sudah diupayakan satuan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
• Bagaimana kebutuhan siswa ini tercermin dalam analisis karakteristik satuan pendidikan?
• Bagaimana kebutuhan peserta didik ini tercermin dalam tujuan satuan pendidikan?

Tabel 2. Hasil Observasi Wawancara Pada Manajemen Kesiswaan

Hasil Observasi
• Kebutuhan yang menjadi prioritas utama siswa berkaitan dengan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa, kenyamanan, kualitas guru, suasana sekolah, sarana dan prasarana.
• Sekolah mengupayakan memberikan fasilitas yang memadai dan mewujudkan suasana belajar yang nyaman bagi siswa dengan pendekatan humanis (ada dalam misi).
• Visi satuan pendidikan tertuang pada visi yaitu bertaqwa, berkarakter, berwawasan global, demokratis, dan mandiri. Sekolah memiliki karakteristik untuk mengedepankan pemenuhan kebutuhan siswa dengan pencapaian keberhasilan siswa, kegiatan kreatif, dan pengabdian masyarakat. Kebutuhan siswa berkaitan dengan pembentukan kemampuan dan keberhasilan siswa sesuai visi dan ketercapaiannya dilakukan sesuai dengan misi yang telah ditentukan.
• Kebutuhan peserta didik telah tercermin dalam tujuan satuan pendidikan dengan mengupayakan terwujudnya pembelajaran yang efektif dan nyaman sehingga menunjang pembentukan kemampuan siswa sesuai visi sekolah.
• Peserta didik diberikan kesempatan mengembangkan prestasi non-akademik dengan adanya ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan kemampuan masing-masing peserta didik.

b. Manajemen Kurikulum

Tabel 3. Pedoman Pertanyaan Wawancara Pada Manajemen Kurikulum

 Pedoman Pertanyaan Wawancara

- Bagaimana satuan pendidikan mengelola pembelajarannya?
 - Bagaimana proses perencanaan dan desain kurikulum?
 - Seberapa jauh/rutin sekolah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum?
 - Seberapa jauh penggunaan data dalam proses refleksi kurikulum?
-

Tabel 4. Hasil Observasi Wawancara pada Manajemen Kurikulum

 Hasil Observasi

- Pertama, dengan menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendikbud diantaranya menerapkan kurikulum 2013 di kelas XI dan XII sementara penerapan kurikulum Merdeka di kelas X. kemudian, pihak sekolah menyusun sebuah program atau sistem pembelajaran dengan membagi tugas kepada Bapak/Ibu guru sesuai dengan mapelnya dan jam mengajar harus sebanyak 24 jam pelajaran. Jika kurang dari 24 jam pelajaran, maka akan dicarikan alternatif lain guru diberikan tugas tambahan menjadi wali kelas, pembina ekstrakurikuler, koordinator laboratorium, dan sebagainya. Setelah dibagi, disusun jadwal yang disesuaikan dengan jam guru masing-masing. Setelah dibagi, disusun jadwal yang disesuaikan dengan jam guru masing-masing, jam belajar yang seharusnya jika tidak pandemi, untuk jam aktif belajar disekolah, hari senin-kamis dimulai dari pukul 07.00-15.30, sementara hari Jumat dari pukul 07.00-12.00 Wita.
 - SMA Negeri 1 Samarinda saat ini menggunakan dua kurikulum yaitu untuk kelas X menggunakan kurikulum Merdeka dan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013 karena masih menyesuaikan. Proses pertama kepala Sekolah, wakil kurikulum, kesiswaan dan beserta stafnya dan Bapak/Ibu guru melakukan rapat untuk mendiskusikan desain kurikulum yang akan diterapkan di satuan pendidikan SMA Negeri 1 Samarinda. Kemudian menganalisis konteks karakteristik satuan pendidikan, mengaitkan visi misi sekolah dengan kurikulum yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dan menentukan pengorganisasian pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan saat ini dengan cara mandiri. Karena menerapkan secara mandiri, maka segala perangkat disusun secara mandiri atau melakukan kerjasama dengan sekolah penggerak untuk membagi pengalaman setelah itu diolah dan dikembangkan, terutama bagian kurikulum harus banyak belajar agar bisa mengajarkan teman-teman yang lainnya. Selanjutnya menyusun perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus yang ditetapkan disatuan sekolah, kondisi dari perangkat yang dimiliki oleh pihak sekolah dan mata pelajaran yang diampuh masing-masing guru. Merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional keguruan.
 - Pelaksanaan monitoring resmi dilakukan satu kali dalam setahun yang disebut dengan istilah supervisi, tetapi dari kepala sekolah meminta agar setiap pekan melakukan evaluasi. Terutama untuk yang kurikulum merdeka setiap pekan selalu ada permasalahan akan cepat diselesaikan. misalnya dalam penerapan project yang merupakan hal baru yang baru diterapkan dan paling sering melakukan pertemuan monitoring, karena kegiatan project ini melibatkan semua guru kelas X. dimana guru berperan sebagai fasilitator, masuk ke kelas-
-

kelas untuk mengarahkan siswa untuk menjalankan project yang dijalankan oleh SMA 1 Samarinda. Sehingga setiap kelas melakukan project yang sama untuk semua murid kelas X.

- Penggunaan data dalam proses refleksi kurikulum
 - a) Data nilai : menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan pada saat itu. Adapun aspek penilaian yang dinilai berdasarkan kurikulum 2013 yaitu penilaian kognitif, psikomotorik dan afektif. Akan tetapi untuk kelas X yang menerapkan kurikulum Merdeka, maka penilaian yang diukur sama dengan kurikulum 2013, akan tetapi terdapat perbedaan pada penulisan di rapor yang rangkum jadi satu dan dirata-ratakan sehingga didalam raport hanya ada satu nilai. Kemudian penilaian akhir semester nilai diotak-atik untuk bahan refleksi sebagai evaluasi baik dari guru yang mengajar, terkait tingkat kesukaran soalnya, indikator pencapaian yang ingin dicapai dengan melihat ketersesuaian KKO pada kd dan indikator pada soal. Sehingga setiap guru mampu merefleksikan dirinya untuk memperbaiki proses pembelajaran.
 - b) Data supervise : digunakan untuk perbaikan pengajaran guru kedepannya tapi langsung saat itu juga. Melakukan supervisi dilakukan secara kesinambungan, untuk melihat perbaikan guru yang dilakukan setelah supervisi diawal dan menghindari kesalahan yang sama dalam mengajar. Supervisi yang dilakukan sampai guru yang bersangkutan bagus dalam kegiatan pembelajaran. Jika diawal sudah bagus, maka tidak akan disupervisi lagi dan jika tidak bagus, maka akan terus disupervisi guna perbaikan dalam mengajar. Adanya supervisi yang dilakukan untuk perbaikan kita dalam melayani siswa dalam belajar, tanggung jawab seorang pendidik bukan terletak pada kepala sekolah, akan tetapi pada siswa. Hal ini dikarenakan bahwa tingkat keberhasilan pendidikan diukur jika setelah mendapatkan pembelajaran, siswa tersebut berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti kata ISO bahwa pelanggan itu diibaratkan adalah siswa jika siswanya puas, maka pendidikan yang dilaksanakan berhasil.
-

2. Pembahasan

Manajemen pendidikan berbasis sekolah adalah bagian dari pengelolaan sekolah yang meliputi pengelolaan personalia, kurikulum, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana, layanan khusus yang berperan penting untuk menentukan mutu pendidikan. Sistem manajemen berbasis sekolah telah mengatur sekolah untuk secara mandiri mencari, mengeksplorasi, mengalokasi, memprioritaskan, mengontrol, serta akuntabel terhadap pemberdayaan sumber-sumber sekitar, baik dari masyarakat maupun pemerintah.

a. Manajemen Kesiswaan

Kebutuhan yang menjadi prioritas utama siswa berkaitan dengan pembelajaran dengan memperhatikan beberapa hal yaitu:

- 1) Kondisi siswa seperti berkaitan dengan minat di adakan 26 ekstrakurikuler untuk menunjang bakat siswa, dan acara keibadahan.
- 2) Kenyamanan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran humanis dengan mengarah pada kemerdekaan pembelajaran untuk keberhasilan belajar yang memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan telah menerapkan kurikulum merdeka.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas guru dilakukan pelatihan dan pembekalan juga pengawasan oleh instruktur kurikulum nasional.

- 4) Pada suasana sekolah dengan adanya aturan bagi siswa untuk menciptakan ketertiban pengadaan taman sekolah, pembuatan hidroponik,
- 5) Sekolah selalu berusaha meningkatkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran, siswa, dan guru dibuktikan dengan adanya fasilitas yang utama terkait pendidikan seperti menyediakan LCD dan proyektor di setiap kelas, ruang kelas yang nyaman, dapur untuk guru, koperasi dan juga cafetaria untuk siswa.

Tujuan satuan pendidikan telah diupayakan dengan mengarah pada nilai religius, sikap, berkarakter, bersifat global, kreatifitas dan kelengkapan sarana dan prasarana.

b. Manajemen Kurikulum

Kurikulum menjadi hal yang sangat penting dalam satuan pendidikan. Maka manajemen kurikulum yang di terapkan di satuan pendidikan memperhatikan beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pengelolaan pembelajaran: pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Samarinda terususun secara struktur dan sistematis. Dimana sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, kepala sekolah bersama para jajarannya melakukan pengelolaan terkait menetapkan kurikulum yang akan diterapkan di lingkungan sekolah, menyusun dan menetapkan sistem pembelajaran, dan membagi tugas atau jam mengajar pada para guru mata pelajaran dengan beban mengajar 24 jam pelajaran dalam setiap pekan.
- 2) Melakukan perencanaan dan mendesain kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh kemendikbud. Sebelum menerapkan perubahan kurikulum, kepala sekolah seberta jajarannya selalu melakukan rapat diskusi untuk berkerjasama dalam menyusun perangkat yang akan ditetapkan pada kurikulum tersebut. Disamping itu, SMA Negeri 1 Samarinda cukup berani untuk melakukan penerapan kurikulum merdeka secara mandiri, sehingga segala persiapan terkait dengan perangkat pembelajaran di kurikulum merdeka disusun serta menyesuaikan dengan kondisi dilingkungan sekolah.
- 3) Meninjau keberhasilan pelaksanaan kurikulum, pihak sekolah senantiasa melakukan monitoring agar para guru senantiasa melakukan refleksi dan evaluasi. Pelaksanaan monitoring yang dilakukan bisa berupa supervisi guna untuk perbaikan guru dalam mengajar disekolah dan pelaksanaannya dilakukan setiap semester.
- 4) Melakukan refleksi kurikulum yang diterapkan menggunakan data sekolah berupa data nilai hasil pembelajaran peserta didik dan data hasil supervisi guru yang dilakukan. Refleksi kurikulum dengan menggunakan data siswa menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang telah terlaksana. Hasil nilai tersebut akan digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi pengajaran guru, tingkat kesukaran soal, dan kesesuaian indikator pembelajaran dengan indikator soal. Adapun refleksi dengan menggunakan data hasil supervisi digunakan untuk perbaikan guru kedepannya dalam mengajar dikelas sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Melihat beberapa aspek tersebut, manajemen kurikulum SMA Negeri 1 Samarinda sudah sangat terstruktur dan sistematis dalam mengatur setiap aspek yang diberlakukan dalam kurikulum yang diterapkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa SMA N 1 Samarinda memiliki pengelolaan manajemen kesiswaan dan kurikulum sekolah yang sangat baik dan profesional. Hal ini menjadikan sekolah ini termasuk salah satu sekolah terfavorit yang ada di Samarinda. Pengelolaan manajemen sekolah yang sangat baik ini akan menjadi pondasi yang sangat kuat agar SMA N 1 Samarinda ini tetap terus berdiri, jaya, maju, berkembang, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan terus

menjadi sekolah sebagai tempat yang dapat mencerdaskan dan mendidik peserta didik di Kalimantan Timur.

REFERENSI

- E.Mulyasa. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. J. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono, (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta.